

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, komite audit, dan opini audit terhadap *audit delay*. Objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Sektor perbankan dipilih karena sektor ini memiliki karakteristik yang tidak begitu kompleks seperti tidak memiliki persediaan serta memiliki likuiditas yang tinggi, sedangkan sektor manufaktur dipilih karena memiliki karakteristik yang lebih kompleks dan memiliki jumlah emiten terbesar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, Objek penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan perbankan dan manufaktur dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sample

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan perbankan dan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016	463
2	Jumlah perusahaan yang tidak menyajikan informasi yang dibutuhkan tahun 2014-2016	(100)
3	Data outlier	(225)
4	Total perusahaan perbankan dan manufaktur	138

	yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dan dapat diolah	
--	---	--

Sumber: Data diolah peneliti

B. Hasil Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang digunakan dalam suatu penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jumlah sampel, nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDIT_DELAY	138	75	90	84.74	3.649
PROFITABILITAS	138	-27.9170235	95.8839459	5.107011856	15.7933893974
SOLVABILITAS	138	3.8730550	912.5071388	68.709222113	95.3501178303
KOMITE_AUDIT	138	0	6	3.14	.634
OPINI_AUDIT	138	0	1	.05	.220
Valid N (listwise)	138				

Sumber : Ouput SPSS

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat dilihat statistik deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 138 sampel. Variabel *audit delay* memiliki nilai minimum sebesar 75 hari, nilai maksimum 90 hari, dengan nilai rata-rata sebesar 84,74 hari dan standar deviasi sebesar 3,649.

- a. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -27,9170235 nilai maksimum -95,8839459 dengan nilai rata-rata sebesar 5,107011856 dan standar deviasi sebesar 15,7933893974.
- b. Variabel solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 3,8730550, nilai maksimum 912,5071388 dengan nilai rata-rata sebesar 68,709222113 dan standar deviasi sebesar 95,3501178303.
- c. Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum 6 orang, dengan nilai rata-rata sebesar 3,14 dan standar deviasi sebesar 0,634.
- d. Variabel opini audit memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum 1, dengan nilai rata-rata sebesar 0,05 dan standar deviasi sebesar 0,220.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, dependen variable, independen variable atau keduanya mempunyai distribusi yang normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan one sample *Kolmogorov-smirnov test*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Dikatakan data tidak berdistribusi tidak

normal apabila probabilitas *asym.sig* (2-tailed) < 0,05. Jika data yang akan diteliti tidak berdistribusi normal, maka cara agar data tersebut menjadi normal ialah dengan melakukan pemangkasan data (*trimming*) yaitu dilakukan dengan cara menghilangkan sample data yang memiliki nilai residual yang termasuk *outlier*.

Adapun hasil uji normalitaas sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		138
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.26999524
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.068
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.233
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : Ouput SPSS

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Asym.sig(2-tailed)* adalah sebesar 0,096 lebih besar dari alpha 0,05. Dari hasil terebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians untuk semua pengamatan pada model regresi. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.471	.789			
	PROFITABILITAS	-.007	.010	-.060	-.696	.488
	SOLVABILITAS	.002	.002	.102	1.186	.238
	KOMITE_AUDIT	.035	.247	.012	.141	.888
	OPINI_AUDIT	.709	.711	.086	.997	.321

a Dependent Variable: abs_res

Sumber : Data SPSS

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai sig pada masing-masing variabel lebih besar dari alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu fenomena dimana adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lainnya. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang

baik seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen satu dengan yang lainnya. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat dengan menggunakan *tolerance value* atau *variance inflamatory factor (VIF)*. Batasan toleransi untuk nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan nilai VIFnya < 10 . Adapun hasil dari uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	83.264	1.443		57.700	.000		
	PROFITABILITAS	-.090	.018	-.391	-5.023	.000	.994	1.006
	SOLVABILITAS	.000	.003	-.005	-.059	.953	.989	1.012
	KOMITE_AUDIT	.677	.451	.118	1.501	.136	.981	1.019
	OPINI_AUDIT	-3.570	1.300	-.215	-2.746	.007	.980	1.020

a. Dependent Variable: AUDIT_DELAY

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan nilai VIFnya < 10 , sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin_watson* untuk pengujian autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1. Apabila terjadi korelasi, maka dikatakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena ada penelitian yang terjadi berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan yang lainnya.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka digunakan uji *Durbin Waston*, dimana dilakukan dengan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel *Durbin Waston*. Menurut Nazaruddin dan Basuki (2017) dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi apabila nilai Durbin Watson terletak diantara dU dan 4-dU atau $dU < dw < (4-dU)$.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.444(a)	.197	.173	3.319	2.039

a. Predictors: (Constant), OPINI_AUDIT, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, KOMITE_AUDIT

b. Dependent Variable: AUDIT_DELAY

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai *Durbin_watson* sebesar 2,039 lebih besar dari batas atas (du) 1,7975 dan lebih kecil dari 4-du (4 – 1,7975) yakni 2,2025. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Nilai t

Tabel 4.7
Uji Nilai t
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83.264	1.443		57.700	.000
	PROFITABILITAS	-.090	.018	-.391	-5.023	.000
	SOLVABILITAS	.000	.003	-.005	-.059	.953
	KOMITE_AUDIT	.677	.451	.118	1.501	.136
	OPINI_AUDIT	-3.570	1.300	-.215	-2.746	.007

a. Dependent Variable: AUDIT_DELAY

Sumber : Ouput SPSS

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui hasil uji hipotesis penelitian ini. Hipotesis diterima apabila nilai sig < 0,05 dan arah hipotesis sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Pada penelitian ini, hipotesis variabel profitabilitas dan opini audit mempunyai nilai sig < 0,05 dan arah hipotesis sesuai dengan hipotesis yang diajukan sehingga hipotesis variabel profitabilitas dan opini audit diterima.

2. Uji Nilai F

Tabel 4.8
Uji Nilai F
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	359.686	4	89.921	8.164	.000(a)
	Residual	1464.923	133	11.014		
	Total	1824.609	137			

a Predictors: (Constant), OPINI_AUDIT, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, KOMITE_AUDIT

b Dependent Variable: AUDIT_DELAY

Sumber : Outout SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa F sebesar 8,164 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,5$ semua variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, komite audit dan opini audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen *audit delay*.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9
Uji Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444(a)	.197	.173	3.319

a Predictors: (Constant), OPINI_AUDIT, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, KOMITE_AUDIT

Sumber : Outut SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.173 yang menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan

oleh variabel independen sebesar 17,3% dan sisanya sebesar 82,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Chow (*Chow Test*)

Tabel 4.10
Residual Regresi Perusahaan Perbankan (RSS1)
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	153.110	4	38.277	2.903	.039(a)
	Residual	382.420	29	13.187		
	Total	535.529	33			

a Predictors: (Constant), OPINI_AUDIT, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, KOMITE_AUDIT

b Dependent Variable: AUDIT_DELAY

Sumber : Ouput SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa nilai regresi perusahaan perbankan memiliki nilai residual sebesar 382,420. Nilai residual perusahaan perbankan merupakan komponen hitung digunakan pada perhitungan uji chow.

Tabel 4.11
Residual Regresi Perusahaan Manufaktur (RSS2)
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	282.903	4	70.726	7.109	.000(a)
	Residual	945.097	95	9.948		
	Total	1228.000	99			

a Predictors: (Constant), OPINI_AUDIT, KOMITE_AUDIT, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS

b Dependent Variable: AUDIT_DELAY

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa nilai regresi perusahaan manufaktur memiliki nilai residual sebesar 945,097. Nilai residual perusahaan manufaktur merupakan komponen hitung digunakan pada perhitungan uji chow.

Tabel 4.12
Residual Regresi (RSSr)
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	359.686	4	89.921	8.164	.000(a)
	Residual	1464.923	133	11.014		
	Total	1824.609	137			

a Predictors: (Constant), OPINI_AUDIT, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, KOMITE_AUDIT

b Dependent Variable: AUDIT_DELAY

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa nilai regresi gabungan perusahaan perbankan dan manufaktur memiliki nilai residual sebesar 1464,923. Nilai residual gabungan perusahaan perbankan dan manufaktur merupakan komponen hitung digunakan pada perhitungan uji chow.

Mencari F hitung dalam penelitian ini menggunakan nilai residual dari hasil model regresi. Regresi model pertama yaitu regresi untuk perusahaan perbankan, kedua untuk manufaktur dan yang ketiga merupakan gabungan kedua sektor perusahaan sehingga menghasilkan output yang baru. Untuk mencari F hitung, dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{(RSSr - RSSUr)/k}{RSSUr/(n1+n2-2k)}$$

$$F = \frac{[(1464,923 - (945,097 + 382,420)]/4}{945,097 + 382,420 / (34 + 104 - 2(8))}$$

$$F = \frac{137,406/4}{10,8812869}$$

$$F = 3,15693358$$

Hasil uji chow memberikan hasil bahwa F hitung $3,15693358 > F$ tabel $2,67$ sehingga hipotesis (H_5) terdapat perbedaan pengaruh profitabilitas, solvabilitas, komite audit dan opini audit terhadap *audit delay* di perusahaan perbankan dan manufaktur **diterima**.

a) Hipotesis Pertama

Hipotesis diterima apabila memiliki nilai signifikansi kurang dari $0,05$ dan memiliki arah hipotesis yang sesuai dengan arah hipotesis yang diajukan. Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar $-0,090$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ sehingga H_1 diterima, artinya bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

b) Hipotesis Kedua

Hipotesis diterima apabila memiliki nilai signifikansi kurang dari $0,05$ dan memiliki arah hipotesis yang sesuai dengan arah hipotesis yang diajukan. Variabel solvabilitas memiliki nilai koefisien sebesar $-0,000$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,953 > \alpha 0,05$ sehingga H_2 ditolak, artinya bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

c) Hipotesis Ketiga

Hipotesis diterima apabila memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan memiliki arah hipotesis yang sesuai dengan arah hipotesis yang diajukan. Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 0,677 dengan nilai signifikansi sebesar $0,136 < \alpha 0,05$ sehingga H3 ditolak, artinya bahwa variabel komite tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

d) Hipotesis Keempat

Hipotesis diterima apabila memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan memiliki arah hipotesis yang sesuai dengan arah hipotesis yang diajukan. Variabel opini audit memiliki nilai koefisien sebesar -3,570 dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 > \alpha 0,05$ sehingga H4 diterima, artinya bahwa variabel opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

e) Hipotesis Kelima

Hipotesis diterima apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Hasil uji chow memberikan hasil bahwa nilai F hitung $3,15693358 > F \text{ tabel } 2,67$ sehingga H5 diterima, artinya terdapat perbedaan pengaruh profitabilitas, solvabilitas, komite audit dan opini audit terhadap *audit delay* di perusahaan perbankan dan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Audit Delay} = 83.264 + (-0,391) \text{ Profitabilitas} + (-0,005) \text{ Solvabilitas} + 0,118 \text{ Komite Audit} + (-0,215) \text{ Opini Audit}$$

Koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,391 menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas maka akan memperpendek proses *audit delay* sebesar -39,1%. Koefisien regresi solvabilitas sebesar -0,005 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan solvabilitas akan memperpendek poses *audit delay* sebesar -0,5%. Koefisien regresi komite audit sebesar 0,118 menunjukkan bahwa semakin banyak komite audit, maka akan memperpendek proses *audit delay* sebesar 11,8%. Koefisien regresi opini audit sebesar -0,215 menunjukkan bahwa setiap terjadi *qualified opinion* maka akan memperpendek proses *audit delay* sebesar -21,5%.

Hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13

	Hipotesis	Hasil
H1	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>	Diterima
H2	Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>	Ditolak
H3	Komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>	Ditolak
H4	Opini audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>	Diterima
H5	Terdapat perbedaan pengaruh profitabilitas, solvabilitas, komite audit dan opini audit terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan perbankan dan manufaktur.	Diterima

E. Pembahasan (Interpretasi)

1. Hipotesis Satu

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas atau kemampuan menghasilkan laba yang tinggi cenderung akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung lambat dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, sehingga hipotesis pertama diterima, artinya profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi, maka *audit delay* cenderung akan semakin pendek. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Margareta & Soepriyanto (2010) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Pendapat demikian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amani dan Waluyo (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* hal ini dikarenakan perusahaan yang memperoleh *good news* cenderung akan lebih cepat dalam

penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh *bad news*.

Pengumuman laba yang berisi berita baik cenderung akan tepat waktu dalam penerbitan laporan keuangan. Hal yang sama dinyatakan pula dalam penelitian Rachmawati dan Suryono (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap lamanya waktu audit, hal ini dikarenakan perusahaan yang mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan telah menggunakan aset-asetnya secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan dan pemegang saham. Disisi lain profitabilitas merupakan gambaran yang menunjukkan kinerja suatu perusahaan, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka mencerminkan kinerja perusahaan yang baik (Wulansari, 2012).

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memerlukan waktu audit yang lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami kerugian akan mengaudit perusahaan yang gagal sebagai pencegahan atas tuntutan hukum potensial di masa mendatang (Salsabilla, 2016). Disisi lain, perusahaan yang mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan akan menerbitkan laporan keuangannya lebih cepat untuk memberikan sinyal positif kepada pengguna laporan keuangan dan

pengambilan keputusan di pasar modal. Dengan demikian tingkat profitabilitas yang tinggi akan memperpendek *audit delay*.

Penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan hasil yang berbeda bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu audit. Penelitian Azhari dan Riharjo (2016) menyatakan hal yang sama bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan dengan profitabilitas yang rendah tidak mempengaruhi *audit delay* yang panjang sebab kantor akuntan publik yang bekerja secara profesional akan bekerja sesuai jadwal yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Hipotesis Dua

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangan atau hutang-hutangnya baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Tidak adanya pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* kemungkinan dikarenakan perusahaan mampu menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu yang didukung dengan kualitas standar pekerjaan auditor bahwa auditor akan berusaha melaksanakan audit sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pratama (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara solvabilitas dengan *audit delay*. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan berhasil mengelola utangnya dengan baik, efisien serta tepat sasaran, maka profit perusahaan akan meningkat secara signifikan dan tidak akan ada masalah keuangan sehingga tidak akan terjadi *audit delay*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Azhari dan Riharjo (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pekerjaan audit pada perusahaan dengan total hutang yang besar ataupun yang kecil tidak akan mempengaruhi kecepatan penyelesaian pekerjaan audit apabila perencanaan audit telah dilakukan dengan baik.

Penelitian lain yang memberikan hasil yang sama bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* ialah penelitian Rahmawati dan Suryono (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal demikian kemungkinan karena perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang rendah akan tetap berusaha untuk meminimalisir *audit delay* untuk meyakinkan pemegang saham dan kreditornya bahwa perusahaan akan tetap dalam kondisi yang baik. Selain itu sesuai dengan kualitas standar pekerjaan auditor, bahwa auditor akan berusaha melaksanakan audit sesuai

prosedur yang telah ditetapkan sesuai jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas pengauditan utang. Dengan demikian maka tingkat solvabilitas perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*.

Penelitian Puspitasari dan Sari (2012) menyatakan hasil yang berbeda bahwa solvabilitas perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay karena perusahaan dengan rasio utang yang tinggi, maka waktu penyelesaian audit laporan keuangannya akan lama. Hal ini dikarenakan proses pengauditan utang lebih kompleks dibandingkan proses audit asset. Hal ini sejalan dengan penelitian Ningsih dan Widhiyani (2015) yang menyatakan bahwa semakin solvabel suatu perusahaan maka proses pengauditan laporan keuangannya juga akan semakin singkat.

3. Hipotesis Tiga

Komite audit merupakan pengawas yang bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi hasil audit untuk menilai kelayakan dan pengendalian internal yang ada didalamnya termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian ini jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Tidak adanya pengaruh komite audit terhadap *audit delay* kemungkinan dikarenakan komite audit hanya sebagai pengawas bukan berperan secara

langsung terhadap proses audit sehingga tidak berdampak pada cepat atau lambatnya proses audit.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ningsih dan Widhiyani (2015) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan komite audit tidak berperan secara langsung didalam penyusunan laporan audit melainkan hanya bersifat sebagai pengawas dalam penyusunan laporan auditor independen.

Apabila komite audit memiliki latar belakang keuangan biasanya bisa sedikit membantu dalam proses penyusunan laporan audit karena secara keilmuan komite audit yang berlatar belakang keuangan lebih banyak memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan komite audit yang tidak berlatar belakang keuangan, tetapi tidak semua komite audit berlatar belakang keuangan sehingga tidak berpengaruh dalam penyusunan laporan keuangan maupun proses audit (Angruningrum & Wirakusuma, 2013). Hal demikian sejalan dengan penelitian Sartika (2014) yang menyatakan *audit delay* tidak dipengaruhi oleh komite audit dengan alasan bahwa komite audit tidak ikut secara langsung dalam melakukan audit. Sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit atau dengan kata lain bahwa keterlambatan audit tidak dipengaruhi oleh komite audit.

Hasil lain dinyatakan dalam penelitian Penelitian Haryani dan Wiratmaja (2014) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal demikian dikarenakan penambahan anggota dalam suatu komite audit cenderung akan meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum dengan ini waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit menjadi lebih pendek.

4. Hipotesis Empat

Opini audit merupakan pendapat yang dikeluarkan auditor setelah melakukan tugas auditnya. Opini audit dibedakan menjadi pendapat wajar tanpa pengecualian (WTP) atau *unqualified opinion* dan selain pendapat WTP. Pada penelitian ini mendapatkan hasil opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Amani dan Waluyo (2016) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* hal ini dikarenakan perusahaan yang memperoleh *good news* cenderung akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh *bad news*.

Sejalan dengan penelitian Aditya dan Anisykurillah (2014) menyatakan bahwa opini audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan opini audit merupakan kewenangan atau hak yang dimiliki oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan, dengan opini *unqualified opinion* auditor tidak memerlukan kehati-hatian khusus dalam melakukan prosedur auditnya sehingga proses audit menjadi lebih cepat dan waktu pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dan tepat waktu.

Apabila perusahaan memperoleh opini selain *unqualified opinion* maka akan menuntut auditor untuk melakukan prosedur auditnya dengan sangat hati-hati. Dengan demikian waktu proses auditnya akan lebih lama sehingga penerbitan laporan keuangan akan lebih lama atau tidak tepat waktu sesuai jadwal yang telah direncanakan (Aditya dan Anisykurillah, 2014).

Berdasarkan penelitian Wulansari (2012) yang menyatakan bahwa opini audit merupakan cerminan bagaimana kinerja perusahaan ditahun sebelumnya. Apabila opini tahun sebelumnya buruk atau selain *unqualified opinion*, maka perlu ditanyakan dan diragukan kinerjanya. Hal demikian yang dapat menyebabkan proses audit beerjalan lebih lama dari jadwal yang sudah ditentukan. Hal ini juga merupakan data yang digunakan auditor untuk mempertimbangkan dampak yang nantinya akan dihadapi oleh perusahaan.

Penelitian Apriyani, (2015) memberikan hasil yang berbeda bahwa tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan antara opini auditor terhadap *audit delay*. Hal ini kemungkinan dikarenakan karena auditor akan melakukan prosedur-prosedur pemberian opini audit yang sama atas laporan keuangan perusahaan baik pemberian opini wajar tanpa pengecualian maupun opini selain wajar tanpa pengecualian. Hal yang sama dinyatakan dalam penelitian Suryanto (2015) yang menyatakan tidak adanya pengaruh opini audit dengan *audit delay*. Tidak adanya pengaruh ini bisa dikarenakan peraturan kode etik yang membuat seluruh auditor akan bekerja secara profesional dalam menghadapi setiap kondisi perusahaan. Hal ini membuat antara auditor dan klien tidak melakukan negosiasi terhadap opini yang diberikan.

5. Hipotesis Lima

Hasil penelitian hipotesis kelima terdapat perbedaan pengaruh profitabilitas, solvabilitas, komite audit dan opini audit terhadap *audit delay* di perusahaan perbankan dan manufaktur yang terdaftar di BEI diterima. Terdapat pengaruh yang berbeda karena kedua perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda terutama dalam hal keuangan perusahaan. Perbedaan karakteristik kedua perusahaan diantaranya bahwa perusahaan perbankan merupakan perusahaan jasa keuangan yang

mempunyai piutang yang tinggi serta likuiditas yang tinggi (Prasnanugraha, 2007).

Berbeda dengan perusahaan manufaktur yang kemungkinan tingkat likuiditasnya kecil. Disisi lain perusahaan perbankan merupakan jenis perusahaan yang tidak memiliki persediaan bahan baku atau material seperti di perusahaan manufaktur dengan demikian di perusahaan perbankan tidak diperlukan audit persediaan, maka kemungkinan proses auditnya menjadi lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan manufaktur. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan proses penerbitan laporan keuangan dan proses audit kedua jenis perusahaan tersebut, sehingga ada pengaruh yang berbeda variabel profitabilitas, solvabilitas, komite audit dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan perbankan dan manufaktur terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan dan manufaktur yang terdaftar di BEI.